



STRATEGI KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Achmad Waffiq Alfi Syahrin¹, Elga Yanuardianto²

¹Universitas Islam Cordova Banyuwangi

²Universitas Islam Jember

Email : Waffialfi@gmail.com¹

elgayanuardianto1987@gmail.com²

DOI:

Received: 21 Januari 2025

Accepted: 13 Februari 2025

Published: 24 Februari 2025

Abstract :

Community involvement in education is accommodated in the madrasah committee organization formed by each educational unit. One of the objectives of the organization of this committee is so that the aspirations and initiatives of the community can be channeled properly, as well as the responsibilities and roles of the community, accountability and democracy in the implementation of education can be truly realized. The research will discuss how the committee's strategy in improving the quality of education at MIMA KH SHIDDIQ jember, how the committee's program is in improving the quality of education, and what obstacles are faced by the committee in improving the quality of education. This study uses a qualitative descriptive approach. There are three stages of methods used by researchers, namely the observation method, the interview method, and the documentation method. Data analysis in this study is by recording data from the results of interviews, observations and documentation, organizing data, selecting and sorting them to answer the problem formulation and then searching and finding meanings related to the problem formulation. The results of this study show that: 1) school committee programs in improving the quality of education include: regular committee meetings in each semester, taking part in ratifying the RKAS/RAPBS, submitting proposals and recommendations to local governments in improving the quality of education services in accordance with school needs. 2) The school committee's strategy in improving the quality of education through activities includes: regular meetings of the school committee with all elements of the school at the end of each semester, taking part in the formulation of the school's vision and mission, participating in the preparation of the RKAS/RAPBS and developing it in a better direction. 3) The obstacles faced by the school committee in improving the quality of education are the lack of communication between the school and the school committee due to the limited time that the school committee has, so that the school committee program becomes less effective.

Keywords : *Strategy, Committee Role, Quality of Education*

Abstrak :

Keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan terwadahi dalam organisasi komite madrasah yang di bentuk oleh setiap satuan pendidikan. Salah satu tujuan adanya organisasi komite ini adalah agar aspirasi dan prakarsa masyarakat dapat tersalurkan dengan baik, begitupun dengan tanggung jawab, peran masyarakat, akuntabel dan

kedemokratisan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat benar-benar terwujud. Penelitian akan membahas bagaimana strategi komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIMA KH SHIDDIQ jember, bagaimana program komite dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan apa kendala yang dihadapi oleh komite dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Ada tiga tahapan metode yang digunakan peneliti yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dengan mencatat data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya untuk menjawab rumusan masalah kemudian mencari dan menemukan makna yang terkait dengan rumusan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) program komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi: rapat rutin komite di setiap semester, ikut andil dalam mensahkan RKAS/RAPBS, menyampaikan usulan dan merekomendasi kepada pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah. 2) strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan diantaranya: rapat rutin komite sekolah dengan seluruh elemen sekolah di setiap akhir semester, ikut andil dalam perumusan visi dan misi sekolah, ikut dalam penyusunan RKAS/RAPBS serta mengembangkannya ke arah yang lebih baik. 3) adapun kendala yang dihadapi oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah karena terbatasnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah, sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif.

Kata Kunci : *Strategi, Peran komite, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa dan negara dapat mewariskan nilai-nilai kegamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka benar-benar siap untuk menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Strategi pelibatan masyarakat dalam dunia pendidikan secara garis besar dibagi menjadi dua, 1) keterlibatan secara individual, seperti membuka kesempatan dan konsultasi seluas-luasnya bagi orangtua peserta didik untuk datang ke sekolah/madrasah. 2) keterlibatan secara organisatoris terdiri melalui komite sekolah/madrasah, organisasi alumni, dunia usaha, dunia kerja, dan melalui hubungan dengan instansi lain. Dengan demikian, pada dasarnya hubungan masyarakat tidak hanya bersifat publisitas sekolah saja, melainkan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam meningkatkan suatu mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah. Dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan mutu sekolah.

Dalam keputusan menteri pendidikan nasional No. 044/U/2002 Tentang

dewan pendidikan dan komite sekolah tertulis bahwa komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah dengan salah satu tujuannya sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat untuk melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di satuan pendidikan/ sekolah. Oleh karena itu, pembentukan komite sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran komite sekolah adalah 1) sebagai lembaga pemberi pertimbangan (Advisory Agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. 2) sebagai lembaga pendukung (Supporting Agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. 3) sebagai pengontrol (Controlling Agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. 4) sebagai mediator (Mediator Agency) antara pemerintah (Eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut komite sekolah harus melaksanakan peran, tugas, dan fungsinya secara maksimal melalui berbagai kebijakan, program dan kegiatan operasional yang kreatif dan inovatif.

Strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dapat dikelompokkan menjadi empat aspek. Pertama, aspek manajemen, komite sekolah dapat menjadi jembatan bagi para masyarakat dalam pelibatan diri dan keleluasaan untuk senantiasa mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab yang penuh terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Kedua, aspek sumber daya manusia (Guru), adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh komite sekolah yakni dengan mengadakan studi banding, mendelegasikan seminar dan pelatihan. Ketiga, aspek kurikulum, untuk masalah ini komite sekolah dapat bekerjasama dengan para elemen sekolah dalam penyusunan proses pembelajaran dengan lebih melihat kepada kebutuhan peserta didik.

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan misalnya dengan mengembangkan kurikulum, meningkatkan mutu guru, memperbaiki sarana pendidikan, pengadaan buku dan alat peraga, serta meningkatkan mutu manajemen sekolah. Akan tetapi upaya-upaya tersebut belum dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan walaupun realitanya ada beberapa sekolah yang dapat menunjukkan peningkatan mutu yang menggembirakan, namun pada umumnya, sebagian besar sekolah masih tetap berada dalam kondisi yang memprihatinkan.

Oleh karena itu, komite sekolah diuntut untuk berperan lebih dinamis dan kreatif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini pun dapat terlaksana jika sekolah dan masyarakat melalui

komite sekolah diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didiknya.

Agar proses peningkatan mutu di sekolah tetap terkontrol dan terjaga, maka harus ada standart yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Standart ini telah mendorong munculnya pendekatan baru yakni, pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang harus berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan ini dikenal dengan Manajemen berbasis sekolah (School Based Quality Management) atau dalam nuansa yang bersifat pembangunan disebut Scool Based Improvement.

Sekolah juga harus dapat menentukan mutu yang ingin dicapai secara berkala. Dengan demikian sekolah dapat mandiri tetapi masih dalam rangka acuan kebijakan nasional dan ditunjang dengan penyediaan SD yang signifikan, input yang memadai, serta memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan stakholder pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini semakin memburuk. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kualitas guru, sarana belajar, dan karakter murid-muridnya. Bisa dikatakan guru-guru saat ini kurang berkompeten. Banyak guru muda yang masuk ke jurusan keguruan hanya karena tidak diterima di jurusan lain atau bahkan karena alasan kekurangan dana saat kuliah. Pemandangan ini sangat berbeda dengan guru-guru yang memang sudah lama mendidikasikan dirinya untuk mengajar. Mereka sudah memiliki banyak pengalaman mengajar murid dan pengalaman mengenai pelajaran yang mereka ajarkan. Selain itu ada pula masalah gaji guru yang menjadi penghambat guru untuk bekerja secara kompeten. Juga kurangnya bimbingan dan arahan kepada guru dalam perkembangan IPTEK. Sehingga banyak guru yang tidak mengerti cara menggunakan komputer sementara kegiatannya banyak yang berkaitan dengan itu. Jika fenomena ini dibiarkan, dapat dipastikan kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin memburuk.

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yang pertama adalah akibat rendahnya efektifitas pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh tidak adanya tujuan pendidikan yang jelas sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Mengakibatkan pendidikan terkesan tidak efektif. Padahal pendidikan yang efektif dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih mudah, menyenangkan sehingga dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu, tenaga pendidik dituntut untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung dapat berguna.

Faktor penyebab yang kedua adalah kurangnya efisiensi pengajaran di Indonesia. Efisiensi adalah bagaimana menghasilkan efektifitas dari suatu tujuan dengan proses yang lebih mudah. Dalam sebuah proses pendidikan akan jauh lebih baik jika kita memperhitungkan lebih teliti lagi untuk memperoleh hasil yang baik tanpa melupakan proses yang baik pula. Hal-hal ini pulalah yang kurang dalam pendidikan di Indonesia, kurang dalam mempertimbangkan prosesnya hanya memikirkan bagaimana caranya dapat

meraih standar hasil yang telah disepakati. Selain itu, ada masalah mahalnnya biaya pendidikan di Indonesia, waktu yang digunakan dalam proses pendidikan, mutu pengajar dan masalah-masalah lainnya yang menyebabkan kurangnya efisiensi proses pendidikan di Indonesia. Masalah-masalah ini akan berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia Indonesia ke jalur yang lebih baik.

Ada banyak lagi hal lainnya yang dapat kita lihat sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Penyebab-penyebab ini dapat kita temukan jika kita menggali lebih dalam lagi pada akar permasalahan yang ada. Dan apabila kita nantinya sudah menemukan akar permasalahannya niscaya kita dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia sehingga menjadi lebih baik lagi. Yang bertanggung jawab atas perkembangan pendidikan di Indonesia adalah meliputi seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah yang ada dengan bekerja sama untuk mewujudkan indonesia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Jadi dengan adanya langkah-langkah yang ada pada pembahasan diatas, diharapkan dapat segera menuntaskan segala permasalahan pendidikan. Mengingat pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi masa depan bangsa dan negara

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana adanya.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka sumber data atau subjek dalam peneliyian ini adalah 1) kepala sekolah 2) Guru pengajar 3) komite sekolah

Teknik pengumpulan data adalah cara - cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pedoman observasi (pengamatan), pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Data yang didapat dari penelitian dianalisis dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan.

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Pada kenyataannya komite sekolah belum berperan aktif dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjalankan program-program yang semestinya harus di capai

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Program komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIMA KH SHIDDIQ Jember

Penyusunan program komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIMA KH SHIDDIQ Jember dilakukan pada setiap akhir tahun ajaran. Program disusun oleh Komite sekolah MIMA KH SHIDDIQ Jember melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala sekolah dan guru. Bersama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah, menyusun RKAS dan RAPBS serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik. Hasil yang telah baik akan ditingkatkan dan dipertahankan, sedangkan hasil yang belum maksimal

menjadi program lanjutan pada penyusunan program komite yang akan datang.

Beberapa hal yang penting dilakukan oleh komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, di antaranya adalah bekerja sama dengan berbagai masyarakat di sekitar sekolah dalam memperluas jaringan kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat yang berupa perlibatan masyarakat dalam pengambilan berbagai kebijakan untuk pembangunan sekolah.

Strategi Komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIMA KH SHIDDIQ Jember.

Langkah-langkah penting yang dilakukan oleh komite sekolah adalah melalui koordinasi dan sosialisasi kepada segenap komponen masyarakat. Strategi komite sekolah biasanya dimainkan komite, yang diawali terhadap segenap warga sekolah, dan orang tua siswa. Langkah selanjutnya dengan mengundang pihak dinas dan instansi terkait untuk dapat melakukan sosialisasi tentang fungsi dan kedudukan komite sekolah sebagaimana mestinya, untuk dapat mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang ideal dan efektif, kepada segenap lapisan dan *stakholder* sekolah lainnya. Salah satu faktor utama yang paling penting dalam menjalankan laju pendidikan adalah sisi pendanaan. Dengan kerjasama yang baik antara komite sekolah, pihak sekolah dan stakeholders lainnya, permasalahan tersebut diharapkan ada jalan keluar.

Hasil wawancara komite sekolah, kepala sekolah, guru memberikan keterangan bahwa komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan telah dilaksanakan dalam berbagai kegiatan. Komite sekolah memberikan keterangan beberapa strategi yang dilakukannya salah satu pembentukan struktur komite sekolah dan rapat rutin komite sekolah dengan pihak sekolah tiap tiga bulan sekali atau tiap akhir semester. Selain itu, strategi lainnya adalah pihak komite sekolah merencanakan dan melaksanakan pelaksanaan hari-hari besar agama dan nasional bersama-sama dengan sekolah lainnya agar jalinan komunikasi dan silaturahmi terjaga dengan pihak sekolah. Selain itu pihak sekolah juga menjalin hubungan dengan unsur kepolisian seperti polsek dan pegawai kecamatan lainnya serta komponen yang mempunyai pengaruh dalam lingkungan masyarakat sekitarnya dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah.

Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIMA KH SHIDDIQ Jember

Sebuah pembangunan apalagi itu berkaitan dengan masyarakat (kendala dan tantangan yang mewarnai prosesnya, baik itu dari internal maupun eksternal, yaitu yang bersumber dari dalam sekolah maupun luar sekolah). Kendala yang dihadapi komite demi kelancaran proses pendidikan dapat diidentifikasi.

Berdasarkan temuan hasil penelitian terungkap bahwa, kenyataannya Strategi yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Berbagai kendala yang sering ditemukan antara lain: komunikasi yang terhambat antara sekolah dan wali murid, tindak lanjut

program yang tidak lancar, tidak semua orang tua murid mempunyai pemahaman yang sama tentang pendidikan anaknya, pengawasan yang tidak terstruktur. Selain itu, masih adanya gejala hubungan sekolah dengan komite sekolah yang berkaitan dengan adanya anggapan masyarakat tentang belum sepenuhnya sekolah melaksanakan transparansi dalam berbagai laporan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi di lapangan masalah komunikasi belum sepenuhnya berjalan secara efektif antara sekolah dan komite sekolah, walaupun sekolah telah melaksanakan berbagai program dalam upaya memperkuat hubungan dengan komite sekolah dan mengkomunikasikan program-program sekolah, namun karena keterbatasan dari pihak sekolah maupun karena kesibukan orang tua murid, sehingga komunikasi terkadang tidak semuanya berjalan lancar, hal ini seperti adanya undangan rapat akhir tahun ajaran, walaupun orang tua murid sudah diundang, namun tidak semua orang tua atau masyarakat yang datang. Sehingga hal-hal yang perlu dikomunikasikan antara orang tua dan pihak sekolah tidak berjalan lancar.

KESIMPULAN

Program yang dilakukan oleh komite sekolah dengan seluruh komponen yang melibatkan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) dan orang tua siswa, serta lembaga-lembaga luar sekolah maupun masyarakat lainnya belum sempurna, meskipun dilibatkan dalam rapat rutin komite sekolah setiap akhir semester, Bersama-sama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah, menyusun RKAS dan RAPBS serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik, namun dalam pelaksanaannya belum efektif.

Pendekatan yang digunakan oleh komite sekolah adalah dengan melakukan berbagai upaya dengan pihak sekolah (kepala sekolah) dan masyarakat dengan membuat rapat setiap tiga bulan sekali atau persemester, ikut mensahkan visi, misi sekolah serta RKS dan RKAS, serta menjalin tali silaturahmi antara warga sekolah dengan wali murid, komite sekolah juga bersedia menjadi Pembina upacara, dan pada kesempatan yang lain komite sekolah juga turut mengundang perangkat polsek, kecamatan, puskesmas untuk menjadi Pembina upacara untuk membuka wawasan siswa/i mengenai tupoksi masing-masing tamu undangan yang menjadi Pembina upacara.

Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi antara komite sekolah dengan kepala sekolah karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh komite sekolah, sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur (2012) Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah, Yogyakarta: Diva Press.
- , (2012) Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Jogjakarta: Diva Press.
 - Hasbullah. (2006). Otonomi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
 - , (2010) Manajemen Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, Bandung: Alfabeta

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
Saihan Amiruddin, Khoiruddin, Nasution Irwan. (2006) Manajemen pendidikan berbasis sekolah. Jakarta: Quantum Teaching.